

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul

Penerapan Intervensi “*Range Of Motion (ROM)*” Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Pada Ny “S” Di Wilayah Kerja Puskesmas Godean I

B. Latar Belakang

Lansia merupakan keadaan yang akan terjadi dalam kehidupan manusia. Menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari satu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Masa lansia adalah masa penurunan fungsi-fungsi tubuh dan semakin banyak keluhan yang dirasakan karena tubuh tidak dapat lagi bekerja dengan baik seperti muda, sehingga akan menimbulkan masalah-masalah kesehatan akibat penuaan tersebut (Deva, Aisyiah, & Widowati, 2022). Salah satunya yaitu stroke.

Stroke merupakan gangguan fungsi otak yang timbulnya mendadak berlansung selama 24 jam atau lebih akibat gangguan peredaran darah di otak secara global (Deva, Aisyiah, & Widowati, 2022). Faktor resiko pada penyakit stroke ada dua yaitu faktor yang tidak dapat diubah seperti usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga sedangkan faktor resiko yang dapat diubah seperti hipertensi, merokok, dyslipidemia, diabetes mellitus, obesitas, alkohol dan *atrial fibrillation* (Mutiarasari, 2019). Sedangkan menurut Despitasari, (2020) faktor resiko dapat diobati seperti tekanan darah tinggi, kencing manis, penyakit jantung koroner, kadar kolestrol LDL darah yang tinggi, asam urat yang tinggi, obesitas, merokok dan alkohol.

World Stroke Organization (WSO) (Lindsay, et al., 2019) melaporkan ada lebih dari 13,7 juta orang yang terkena stroke setiap tahunnya. Tahun 2020 diperkirakan 7,6 juta orang meninggal terserang stroke. Pada penderita stroke 60,7% disebabkan oleh non hemoragik, sedangkan 36,6% disebabkan oleh stroke hemoragik. Setiap tahunnya diperkirakan 500 ribuu penduduk indonesia terkena serangan stroke (Rahmadi & Rustandi, 2019)

Prevelensi penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit ginjal kronis, diabetes mellitus, hipertensi dan stroke berdasarkan Rikesdas, (2018) meningkat dibandingkan tahun 2013. Prevelensi penyakit stroke mengalami peningkatan dari 7% menjadi 10,9% (Kemenkes, 2019). Di Indonesia jumlah penduduk terkena serangan stroke mencapai 500.000 orang dalam setiap tahunnya, diantaranya 2,5% atau 125.000 orang meninggal, dan sisanya cacat ringan maupun berat (Unair, 2021). Proporsi penyakit tidak menular Stroke, berdasarkan hasil riskesda 2018 meningkat dibandingkan 2013. Proporsi stroke dari 7% menjadi 10,9% dan diprediksi ada 2.120.362 jiwa mengalami stroke. Adapun provinsi dengan proporsi paling tinggi penderita stroke di Indonesia adalah Kalimantan Utara sebanyak 14,7% atau 1,47% berikutnya D.I. Yogyakarta diangka 14,6% atau sekitar 1,46% (Mona, Kandaow, & Langi, 2022).

Dampak dari penyakit stroke antara lain hemiparse (kelemahan) dan hemiplegia (Kelumpuhan) menjadi bentuk defisit motorik. Dari dampak ini akan menyebabkan gangguan motorik neuron dengan kehilangan kontrol gerakan volunteer (gerakan sadar), gangguan gerakan, keterbatasan tonus otot, dan keterbatasan reflek (Susanti & Bistara, 2019).

Pasien dengan Stroke Non Hemoragik (SNH) dengan gejala klinis dapat menunjukkan masalah yang actual dan yang berdampak pada penyimpangan dasar manusia yaitu gangguan mobilitas fisik, gangguan komunikasi verbal, risiko jatuh, defisit perawatan diri, dan ansietas. (Puspitasari P., 2020).

Gambaran kasus pada pasien antara lain; pasien mengatakan mempunyai riwayat pasien terkena penyakit stroke sudah 3 tahun dan mempunyai riwayat hipertensi sudah 5 tahun yang lalu akan tetapi Ny.S tidak mengkonsumsi obat untuk hipertensi. 8 bulan lalu pasien dirawat di RS Queen latifah dengan keluhan pusing dan seluruh badan tiba-tiba lemas. Pasien mengatakan bahwa kaki dan tangan sebelah kanan terasa lemas dan kaku, leher terasa kaku dan sakit kepala. Pasien juga mengatakan males beraktivitas dalam setiap harinya dikarenakan nyeri dikaki, pola makan pasien juga tidak teratur.

Salah satu penatalaksanaan non farmakologi yang dapat dilakukan pada pasien stroke non hemoragik dengan keluhan gangguan mobilitas fisik adalah latihan fisik. Latihan fisik yang dapat digunakan berupa latihan ROM. Latihan ROM merupakan latihan yang dapat dilakukan untuk mempertahankan atau memperbaiki tingkat kesempurnaan kemampuan menggerakkan persendian secara normal dan lengkap untuk meningkatkan massa otot dan tonus. (Agusrianto & Rantesigi, 2020). Sedangkan menurut Rahmadani & Rustandi (2019) latihan Rom menjadi salah satu bentuk latihan dalam proses rehabilitasi yang bernilai masih cukup efektif dalam pencegahan terjadinya kecacatan kepada pasien yang mengalami stroke. Dengan dilatih ROM ini sekumpul gerakan yang dapat dilakukan pada bagian sendi yang mempunyai tujuan dapat meningkatkan *Fleksibilitas* dalam meningkatkan kekuatan otot.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan Intervensi *Range Of Motion* (Rom) Pada Pasien Ny. S Dengan Stroke Non Hemoragik Dalam Peningkatan Kekuatan Otot Di Puskesmas Godean I

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan Intervensi *Range of Motion* (ROM) pada pasien Ny. S dengan Stroke Non Hemoragik dalam peningkatan kekuatan otot di Puskesmas Godean I

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kekuatan otot pada pasien Ny. S dengan Stroke Non Hemoragik sebelum dilakukan intervensi ROM
- b. Untuk mengetahui kekuatan otot pada pasien Ny. S dengan Stroke Non Hemoragik sesudah dilakukan intervensi ROM
- c. Untuk mendapatkan gambaran pengkajian dalam asuhan keperawatan pada pasien Ny. S dengan Stroke Non Hemoragik di Puskesmas Godean I

- d. Untuk mendapatkan gambaran diagnosa dalam asuhan keperawatan pada pasien Ny. S dengan Stroke Non Hemoragik di Puskesmas Godean 1
- e. Untuk mendapatkan gambaran rencana asuhan keperawatan pada pasien Ny. S dengan Stroke Non Hemoragik di Puskesmas Godean 1
- f. Untuk mendapatkan gambaran implementasi dalam asuhan keperawatan pada pasien Ny. S dengan Stroke Non Hemoragik di Puskesmas Godean 1
- g. Untuk mendapatkan gambaran evaluasi dalam asuhan keperawatan pada pasien Ny. S dengan Stroke Non Hemoragik di Puskesmas Godean 1

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan untuk mengetahui *Range of Motion* (ROM) dapat diaplikasikan pada pasien stroke non hemoragik dan

2. Bagi pasien dan keluarga

Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dan menambah pengetahuan terkait intervensi *Range of Motion* (ROM) pada pasien Stroke non hemoragik.

3. Bagi petugas kesehatan

Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai intervensi atau sumber untuk pengetahuan mengetahui penerapan *Range of Motion* pada pasien yang menderita Stroke non hemoragik

4. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Sebagai referensi ilmu dalam institusi pendidikan untuk penerapan *Range of Motion* pada pasien stroke non hemoragik upaya dalam peningkatan kekuatan otot